

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi : kasus ini di ambil di TPMB Nani Wijawati, S.ST  
: serta dilakukan kunjungan rumah

Waktu Pelaksanaan : Waktu pelaksanaan dimulai pada 11- 17 Juni 2025  
: praktik klinik kebidanan III pada 17 Februari- 24  
: April 2025

#### **B. Subjek Penelitian**

Subyek laporan kasus : Ibu Nifas Ny. A P<sub>1</sub> A<sub>0</sub> dengan masalah pengeluaran  
: ASI tidak lancar

#### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Format pengkajian asuhan kebidanan pada ibu nifas
2. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) sebagai sumber dokumen dalam pengumpulan data
3. Lembar standar operasional prosedur (SOP)
  - a. SOP prenatal getle yoga class
4. Instrument untuk pendokumentasian penatalaksanaan yang diberikan dengan dokumentasi SOAP
  - a. (S) Subjektif Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar ibu nifas melalui anamnesa sebagai langkah Varney yang terdiri dari identitas diri serta keluhan yang dialami saat kunjungan.
  - b. (O) Objektif Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik ibu nifas hasil TTV, hasil laboratorium dan tes diagnosa lain yang dirumuskan dalam data fokus.

- c. (A) Analisa data Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identitas diagnosa dan masalah, antisipasi diagnosa dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter.
- d. (P) Penatalaksanaan Berisikan tindakan perencanaan, tindakan, dan evaluasi berdasarkan analisa dan data.

#### **D. Teknik /Cara Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data skunder.

1. Data primer Data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap ibu nifas dengan pengeluaran ASI tidak lancar sesuai standar asuhan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dan pendekatan manajemen kebidanan. Proses manajemen menurut Hellen Varney, yaitu :

- a. Langkah I (Mengumpulkan data)

- 1) Langkah Subjektif
- 2) Langkah Objektif
  - a) Pemeriksaan Fisik
  - b) Pemeriksaan Lab

- b. Langkah II (Menginterpretasi data)

- 1) Diagnosa Kebidanan
- 2) Masalah
- 3) Kebutuhan Pasien

- c. Langkah III (Mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial)

- d. Langkah IV (mengidentifikasi tindakan segera dan kolaborasi)

- e. Langkah V (Merencanakan menyeluruh asuhan kebidanan)

- f. Langkah VI (Melaksanakan asuhan)

- g. Langkah VII (Mengevaluasi tindakan)

2. Data skunder Data skunder diperoleh dari rekam medis pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik.

#### **E. Bahan dan Alat**

Dalam melaksanakan studi kasus, penulis menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan untuk wawancara:
  - a. Format asuhan kebidanan ibu nifas
  - b. Buku tulis dan lembar observasi
  - c. Bolpoin
2. Alat dan bahan untuk observasi:
  - a. Tensimeter
  - b. Stetoskop
  - c. Termometer
  - d. Jam tangan
3. Alat dan bahan untuk senam yoga:
  - a. Matras
  - b. Handuk kecil

#### **F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)**

No	Tanggal	Kunjungan	Asuhan Kebidanan
1.	11 Maret 2025	Kunjungan Hari Pertama Setelah Ibu Melahirkan (di rumah klien)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan informed consent kepada ibu untuk menjadi pasien dalam penerapan metode yoga untuk memperlancar ASI.</li><li>2. Menjelaskan tujuan dan manfaat yoga untuk ibu nifas serta memastikan ibu memahami penjelasan tersebut.</li></ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Melakukan pendekatan dengan ibu dan membangun hubungan baik dengan keluarga pasien.</li> <li>4. Melakukan anamnesis terkait kondisi ibu dan bayi.</li> <li>5. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ibu: tekanan darah, suhu, respirasi, dan nadi.</li> <li>6. Melakukan pemeriksaan fisik dari kepala hingga kaki.</li> <li>7. Memberitahu hasil pemeriksaan fisik kepada ibu.</li> <li>8. Memberikan edukasi tentang manfaat yoga untuk mendukung produksi ASI.</li> <li>9. Memperkenalkan ibu pada gerakan yoga sederhana, seperti pernapasan dalam, dan gerakan dasar relaksasi.</li> </ol>
2.	12 Maret 2025	Pertemuan II (di rumah klien)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ibu.</li> <li>2. Melakukan pemeriksaan tinggi fundus uteri (TFU).</li> <li>3. Memeriksa pengeluaran pervaginam ibu.</li> <li>4. Membimbing ibu melakukan gerakan yoga, seperti <b>Savasana Pose dan Cat-Cow</b> untuk membantu relaksasi dan memperlancarkan ASI.</li> <li>5. Memberi motivasi agar ibu percaya diri dan yakin bahwa tubuhnya mampu memproduksi ASI yang cukup.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Mengingatkan ibu untuk istirahat cukup, makan makanan bergizi, dan menyusui bayinya secara teratur.</li> <li>7. Memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan payudara, daerah kemaluan, dan kebersihan bayi.</li> </ol>
3.	13 Maret 2025	Pertemuan III (di rumah klien)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ibu.</li> <li>2. Memeriksa pengeluaran pervaginam ibu.</li> <li>3. Membimbing ibu kembali melakukan yoga untuk memperlancar ASI.</li> <li>4. Memberikan afirmasi positif kepada ibu agar semangat menyusui.</li> <li>5. Mengingatkan ibu untuk menyusui bayi dengan suasana nyaman dan bahagia.</li> <li>6. Memberikan edukasi tentang posisi menyusui yang benar dan pentingnya menyendawakan bayi setelah menyusui.</li> <li>7. Mengingatkan ibu untuk mencukupi kebutuhan cairan dengan minum air putih minimal 8-12 gelas per hari.</li> </ol>
4.	14 Maret 2025	Pertemuan IV (di rumah klien)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ibu.</li> <li>2. Membimbing ibu kembali melakukan yoga dengan gerakan relaksasi seperti <b>Butterfly Pose</b>.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memberikan kata-kata motivasi dan afirmasi positif kepada ibu agar percaya diri dalam menyusui.</li> <li>4. Mengingatkan ibu untuk menjaga pola makan bergizi, cukup istirahat, dan minum air putih secara rutin.</li> <li>5. Mengedukasi keluarga agar turut memberikan dukungan kepada ibu selama proses menyusui.</li> </ol>
5.	15 Maret 2025	Pertemuan V (di rumah klien)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ibu dan bayi.</li> <li>2. Membimbing ibu melakukan yoga selama 15 menit untuk relaksasi dan melancarkan ASI.</li> <li>3. Memberikan afirmasi positif kepada ibu agar tetap percaya diri dalam menyusui.</li> <li>4. Memberikan edukasi kepada ibu tentang menyusui secara bergantian pada payudara kiri dan kanan.</li> <li>5. Mengingatkan keluarga untuk mendukung ibu selama masa menyusui.</li> </ol>
6.	16 Maret 2025	Pertemuan VI (di rumah klien)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ibu dan bayi.</li> <li>2. Membimbing ibu melakukan gerakan yoga relaksasi selama 15 menit.</li> <li>3. Memberikan motivasi dan afirmasi positif kepada ibu agar semangat menyusui.</li> </ol>

			<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mengingatkan ibu untuk mengatur pola makan bergizi seimbang, cukup istirahat, dan menjaga hidrasi.</li> <li>5. Mengedukasi keluarga agar terus memberikan semangat dan dukungan kepada ibu selama menyusui.</li> </ol>
7.	17 Maret 2025	Pertemuan VII (di rumah klien)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ibu dan bayi.</li> <li>2. Membimbing ibu melakukan yoga relaksasi selama 15 menit.</li> <li>3. Memberikan motivasi kepada ibu agar tetap percaya diri dan optimis dalam menyusui.</li> <li>4. Mengevaluasi efektivitas yoga dalam membantu produksi ASI.</li> <li>5. Mengingatkan keluarga untuk terus memberikan dukungan moral kepada ibu agar tetap semangat dalam menyusui.</li> </ol>